

Pengaruh Strategi Pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Muhammad Fathonil Mubarak*, Jaenullah Jaenullah, Dedi Setiawan, Kushendar Kushendar
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, Indonesia
Fatonimubarak97@gmail.com*

Submitted: 20-10-2022

Revised: 10-11-2022

Accepted: 12-12-2022

Copyright holder:

© Mubarak, M., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite: Mubarak, M., Jaenullah, J., Setiawan, D., & Kushendar, K. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 6(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i2.17154>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/index>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

The role of the teacher is significant in improving students' critical thinking skills. Especially when it comes to the ability to think critically about the topics of Jurisprudence education, which are increasingly developing in this modern era, these topics are often considered trivial. One of them is by implementing the HOTS strategy. This study uses a type of quantitative research. The approach in this research is quantitative because this research is presented with numbers. The samples in this study were taken from students of classes VII and VIII, totaling 30 students. The data collection method uses a questionnaire and documentation method. Data analysis in this study uses chi quadrat. The results of this study can be concluded as follows: HOTS Learning Strategies influence students' Critical Thinking Ability in grades VII and VIII at MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Central Lampung. This is based on the results of testing the hypothesis using Chi-Square showing that the result $db = 4$, then the r_{table} price is obtained at a significant level of $5\% = 9.4888$ and the r_{xy} obtained is 10.34 greater than r_{table} , then (H_0) is rejected and (H_a) is accepted. Thus, it means that the results of this consultation can accept the alternative hypothesis (H_a) proposed in this study is acceptable. HOTS learning strategies influence critical thinking skills at MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Central Lampung with a percentage of 61.27%.

KEYWORDS: *HOTS Learning Strategy, Critical Thinking Ability*

PENDAHULUAN

Guru harus memastikan bahwa siswa menikmati belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa, kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa dapat dilakukan dengan lebih tuntas dan efektif. Hal ini dikarenakan berpikir kritis dalam penggunaan kognitif siswa akan memberikan lebih banyak informasi kepada siswa daripada guru. Guru hanya memberikan rangsangan dan rangsangan yang dapat memberikan ide dan penjelasan kepada siswa tentang apa yang dikomunikasikan oleh guru sehingga siswa akan meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Berpikir kritis, seperti yang didefinisikan oleh Richard Paul adalah model berpikir untuk setiap masalah, entitas, atau masalah di mana pemikir meningkatkan kualitas berpikir dengan terampil memanipulasi struktur yang mendasari pemikiran dan menerapkan standar intelektual. Menurut

Fasione, berpikir kritis adalah evaluasi terarah dan terukur yang tidak hanya menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, tetapi juga memperhitungkan pertimbangan faktual, konseptual, metodologis, kriterialografis, atau kontekstual yang menjadi dasar evaluasi. Facione juga mencatat bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki dua dimensi: dimensi kognitif dan dimensi disposisi emosional.¹

Pernyataan berpikir kritis dimulai dengan penjelasan bukti, konseptual, metodologis, dan kriteria sebagai pemahaman dan pertimbangan kontekstual berpikir kritis tentang tujuan dan evaluasi otonom yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan. Keterampilan berpikir kritis menuntut siswa untuk menciptakan perspektif yang lebih luas tentang pengalaman belajar. Oleh karena itu, pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Tingkat keterampilan berpikir kritis termasuk dalam domain berpikir tingkat tinggi atau dapat disebut sebagai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).

University of Leeds menguraikan langkah-langkah kunci pada berpikir kritis², yaitu: *Pertama*, Mendeskripsikan - menggunakan mendefinisikan apa yang bicarakan, apa yang secara khusus terlibat, pada mana itu terjadi dan pada keadaan apa. *Kedua*, Refleksi-mempertimbangkan baik suatu topik menggunakan mempertimbangkan liputan baru, pengalaman baru, atau mempertimbangkan sudut pandang lain. *Ketiga*, Menganalisis-mempelajari lalu menyebutkan bagaimana sesuatu itu, termasuk membandingkan dan mengkontraskan elemen-elemen yang tidak selaras dan tahu interaksi menggunakan subjek/topik Anda. *Keempat*, Mengkritik - mengidentifikasi dan mempelajari kelemahan pada argumen, dan mengakui kekuatannya. Penting buat menduga mengkritik sebagai `netral` dan bukan negatif. *Kelima*, Penalaran-memakai metode misalnya karena dan dampak buat memperlihatkan pemikiran logis, dan menyajikan bukti yang menyangkal atau menerangkan argumen. *Keenam*, Mengevaluasi-bisa meliputi mengomentari taraf keberhasilan dan kegagalan sesuatu, atau nilai sesuatu.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Apalagi dalam kemampuan berpikir kritis terhadap topik-topik pendidikan Fikih yang semakin berkembang di zaman modern ini, seringkali topik-topik tersebut dianggap sepele. Kenyataannya, berpikir kritis seringkali mendominasi sains dan pengetahuan umum. Selain itu, dalam melakukan kegiatan pendidikan dan metodologis di sekolah, guru dituntut untuk mencapai target materi yang harus diselesaikan setiap semester. Pembelajaran menjadi tidak efisien karena merupakan hasil dari proses pembelajaran, yaitu dilakukan untuk mencapai materi yang harus diselesaikan daripada dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, desain pembelajaran tidak dapat secara optimal menerapkan strategi pembelajaran yang sudah terorganisir.

Banyak kalangan siswa yang mempunyai anggapan, bahwa pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran *refreshing*, sampingan dan tidak membutuhkan energi khusus untuk mengkajinya. Pandangan ini pada gilirannya, dapat diduga akan melahirkan sejumlah konsekuensi negative siswa

¹Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* 3 (2019): 74, <https://doi.org/10.20961/prosidingnfa.v3i0.28514>. hlm. 77

²Ken Changwong, Aukkapong Sukkamart, and Boonchan Sisan, "Critical Thinking Skill Development: Analysis of a New Learning Management Model for Thai High Schools," *Journal of International Studies* 11, no. 2 (2018): 37–48, <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>. hlm. 41

dalam memposisikan pelajaran pendidikan agama Islam. Pertama, hal itu jelas akan melemahkan semangat belajar siswa maupun mengajar guru. Kedua, dampak dari permasalahan pertama itu akan berimbas pada strategi pembelajaran, dimana bisa dipastikan asal-asalan. Ketiga, akan membuat siswa jenuh dengan pelajaran ini, sehingga alokasi waktu disediakan mata pelajaran sia-sia, karena seolah-olah melewati ruang kosong, dan seterusnya.

Oleh karena itu, dari berbagai permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk mengambilnya sebagai bahan penelitian untuk tesis ini. Jika ditemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang relevan, maka strategi tersebut dapat dijadikan pedoman dan alternatif solusi untuk mengatasi kendala dan hambatan yang masih dihadapi lembaga, untuk diskusi lebih lanjut, Peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pengaruh strategi pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dan VIII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Lampung Tengah.

METODE

Penelitian ini dijalankan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.³ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang akan diambil sebanyak 15 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas VIII sebanyak 15 siswa. Sehingga seluruh sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data adalah bagian pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru fiqih sudah menggunakan Kata Kerja Operasional tingkat C4-C6 sehingga sudah memenuhi salah satu ciri pembelajaran HOTS, guru juga sudah menjabarkan langkah-langkah pembelajaran, dan guru membuat RPP yang mengacu pada KMA 183 dimana RPP tersebut sudah dibuat sesuai Kurikulum 2013 sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik akan lebih aktif dan lebih kreatif dalam menganalisis dan peserta didik pun bisa terlatih kreativitasnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ini peserta didik sudah mampu mengaktualisasikan pada level taksonomi bloom yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Indikasi yang terlihat pada level analisis yaitu ketika peserta didik membuat hasil analisa dari video yang diberikan oleh guru lalu di tuangkan dalam bentuk mind mapping kemudian di persentasikan dan disini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu berpikir kritis serta mampu dalam memecahkan masalah. Pada level mengkreasi dalam pembelajaran terlihat pada saat guru

³ Erik Ade Putra, "Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (*Penelitian Deskriptif Kuantitatif*)", dalam *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Volume 4, nomor 3, September 2015, hlm. 73

mengevaluasi seperti memberi clue pada saat pembelajaran berlangsung kemudian peserta didik mengembangkannya menjadi sebuah materi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Sebagai guru fiqh di MTs Wali Songo guru juga akan terus belajar dalam menerapkan pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berpikir kritis dan berpikir kreatif. Sedangkan mengenai evaluasi yang dilakukan guru fiqh dalam melihat keberhasilan peserta didik dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan di akhir pembelajaran secara acak kepada peserta didik dan jika sudah dua atau tiga kali pertemuan baru memberi pertanyaan secara tulisan baik dalam bentuk Ulangan Harian, PAT atau PAS yang di berikan melalui whatsapp dalam bentuk google form yang mana dalam pengembangan soalnya mengacu pada indikator HOTS walaupun masih pada tahap penyempurnaan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengarahkan peserta didik pada pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada soal keterampilan dimana guru sudah menggunakan KKO pada tingkatan C4 (menganalisis) dimana KKO tersebut sudah mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun dalam masa Pandemi seperti sekarang ini penulis menyimpulkan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran kurang efektif dilakukan karena dalam pembelajaran tatap muka pun sudah sulit diterapkan dalam pembelajaran dan sekarang pembelajaran dilakukan secara Jarak Jauh sehingga pembelajaran HOTS tidak memungkinkan diterapkan pada saat pandemi seperti sekarang.

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dan VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Lampung Tengah yaitu dapat dikatakan nilai mata pelajaran fiqh tergolong baik. keberhasilan peserta didik dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari di akhir pembelajaran secara acak kepada peserta didik dan jika sudah dua atau tiga kali pertemuan baru memberi pertanyaan secara tulisan baik dalam bentuk Ulangan Harian, PAT atau PAS yang di berikan melalui whatsapp dalam bentuk google form yang mana dalam pengembangan soalnya mengacu pada indikator HOTS walaupun masih pada tahap penyempurnaan. Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa keseluruhan soal angket Strategi Pembelajaran HOTS dan Kemampuan Berpikir Kritis dinyatakan valid, hal ini dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,304). Sehingga semua soal pada angket Kemampuan Berpikir Kritis digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisa dan perhitungan dari hasil realibilitas angket Strategi Pembelajaran HOTS, diperoleh hasil pengujian menggunakan *product moment* sebesar 0,997 dan setelah dikonsultasikan menggunakan *rumus spearman brown* diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,998 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kriteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian. Sedangkan hasil analisa dan perhitungan dari hasil reliabilitas angket Kemampuan Berpikir Kritis, diperoleh hasil pengujian menggunakan *product moment* sebesar 0,996 dan setelah dikonsultasikan menggunakan *rumus spearman brown* diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,997 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kriteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Kuadrat* menunjukkan bahwa hasil $db = 4$, maka diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % = 9,4888 serta r_{xy} yang diperoleh yaitu 10,34 lebih besar dari r_{tabel} , maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian berarti hasil konsultasi ini adalah dapat menerima hipotesis alternative (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah dapat diterima. Dan dalam hal ini berarti adanya Pengaruh Strategi

Pembelajaran HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VII dan VIII di MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Lampung Tengah.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka akan diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya dengan rumus mengkuadratkan hasil perhitungan atau koefisien korelasi (r) yakni 61,27%. Dengan demikian membuktikan bahwa ada Pengaruh Strategi Pembelajaran HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Lampung Tengah dengan presentase sebesar 61,27%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kasman, "Pengaruh Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII MTS. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang". Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penggunaan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang. Penggunaan pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan perhitungan t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 2,646. Hasil t hitung ($2,646 > t$ tabel ($2,021$)) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan soal yang membuat peserta didik berpikir kritis tingkat tinggi.⁴

Kemudian jurnal penelitian oleh Agustin Mutia Miftakhul Hasanah, Satrio Wibowo, Budhi Rahayu Sri Wulan, "Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pengaruh soal HOTS terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas IV SD. 2. Untuk mengetahui pengaruh soal HOTS terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas IV SD. 3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap soal HOTS pada tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas IV SD. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian ini adalah 11 siswa SDN Mojorangagung dan 11 siswa SDN Kebaron. Penelitian ini menggunakan metode tes tulis untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar dan angket untuk mengetahui respon siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh soal HOTS terhadap keterampilan berpikir kritis sebesar 55,7% dan memperoleh nilai korelasi sebesar 0,746 menunjukkan tingkat hubungan kuat. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh soal HOTS terhadap hasil belajar siswa sebesar 49,0% dan memperoleh nilai korelasi sebesar 0,700 menunjukkan tingkat hubungan kuat. Hasil penelitian ini juga membuktikan terdapat respon sangat baik dari siswa hal ini dapat diketahui melalui persentase yang diperoleh yakni 89,09%.⁵

⁴ Kasman, "Pengaruh Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII MTS. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang", dalam *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020

⁵ Agustin Mutia Miftakhul Hasanah, Satrio Wibowo, Budhi Rahayu Sri Wulan, "Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi*, Volume 7 No.2, Oktober 2021

ACKNOWLEDGMENT

Karya penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung.

KESIMPULAN

Adanya adanya Pengaruh Strategi Pembelajaran HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VII dan VIII di MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Lampung Tengah, hal ini berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Chi Kuadrat* menunjukkan bahwa hasil $db = 4$, maka diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % = 9,4888 serta r_{xy} yang diperoleh yaitu 10,34 lebih besar dari r_{tabel} , maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian berarti hasil konsultasi ini adalah dapat menerima hipotesis alternative (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah dapat diterima. Besaran kontribusi yang diberikan variabel Strategi Pembelajaran HOTS dalam menunjang keberhasilan variabel Kemampuan Berpikir Kritis, maka akan diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya dengan rumus mengkuadratkan hasil perhitungan atau koefisien korelasi (r) yakni 61,27%. Dengan demikian membuktikan bahwa ada Pengaruh Strategi Pembelajaran HOTS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di MTs Wali Songo Sukajadi Bumiratu Nuban Lampung Tengah dengan presentase sebesar 61,27%.

REFERENSI

- Agustin Mutia Miftakhul Hasanah, Satrio Wibowo, Budhi Rahayu Sri Wulan, "Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi*, Volume 7 No.2, Oktober 2021
- Erik Ade Putra, "Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (*Penelitian Deskriptif Kuantitatif*)", dalam *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Volume 4, nomor 3, September 2015
- Kasman, "Pengaruh Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Materi Teks Berita Siswa Kelas VIII MTS. Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang", dalam *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020
- Dwi Nugraheni Rositawati, "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* 3 (2019): 74, <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>.
- Ken Changwong, Aukkapong Sukkamart, and Boonchan Sisan, "Critical Thinking Skill Development: Analysis of a New Learning Management Model for Thai High Schools," *Journal of International Studies* 11, no. 2 (2018): 37–48, <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>.